

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti tidak bermaksud menguji ataupun membandingkan suatu teori tetapi peneliti ingin menggambarkan atau mendeskripsikan atau melukiskan secara sistematis mengenai suatu fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan sebuah data, akan tetapi deskripsi tersebut merupakan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan baik melalui wawancara mendalam, observasi ataupun dokumentasi. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan (Sugiyono, 2013: 223).

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2002: 9) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut David William (Moleong, 2002: 9) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang-orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Sedangkan penelitian deskriptif kualitatif menurut Arikunto (2005: 234) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Arikunto juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Penggunaan format deskriptif kualitatif ini dikarenakan peneliti ingin menggambarkan dan memaparkan fenomena dan realitas, konsep diri dalam keberagaman 4 (empat) orang homoseksual (3 *gay* dan 1 *lesbian*) di Yogyakarta.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Penelitian ini tergolong dalam penelitian interaktif dimana suatu penelitian yang mengkaji lebih dalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara langsung dari orang yang berada di lingkungan alamiahnya serta peneliti membuat gambaran secara kompleks dan menyeluruh dari deskripsi detail menurut pandangan informan (Sukmadinata, 2012: 62). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *phenomenology* karena dengan pendekatan *phenomenology* peneliti bisa mengungkap secara akurat dari isi dan pengalaman keberagaman 4 (empat) mahasiswa muslim kaum homoseksual.

Secara spesifik, penelitian ini lebih menggunakan metode studi kasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba (Mulyana, 2004: 201) bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut *case study* ataupun *qualitative*, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Penelitian dengan bentuk studi kasus bertujuan mengetahui tentang sesuatu hal yang unik. Menurut Lincoln dan Guba (Mulyana, 2004: 201) penggunaan studi kasus sebagai suatu metode memiliki beberapa keuntungan yaitu:

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subyek yang diteliti
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari
3. Studi kasus merupakan sarana efektif menunjukkan hubungan antara peneliti dan subyek
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian dalam penyampaian

#### B. Subyek, obyek dan lokasi penelitian

Subyek penelitian yang dimaksud disini adalah mahasiswa muslim kaum homoseksual (*gay dan lesbian*) yang ada di Yogyakarta dan dari berbagai Universitas baik swasta maupun Negeri. Melihat keterbatasan peneliti serta pendekatan penelitian yang digunakan

peneliti maka subyek yang digunakan mengambil 4 (empat) orang homoseksual, 3 *gay* dan 1 *lesbian*.

Pengambilan subyek ini menggunakan sampel bertujuan atau *purposive sample* dan juga memanfaatkan rekomendasi dan informasi kunci di lapangan. Menurut Sugiyono (2013: 201) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Menurut Arikunto (2005: 128) Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan *purposive sampling* adalah :

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu.
2. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini memiliki arti penggunaan sampel berdasarkan pertimbangan ciri-ciri, karakteristik dan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Laki-laki/ perempuan yang mempunyai ketertarikan sesama jenis
- b. Menganut agama Islam
- c. Mahasiswa di Yogyakarta
- d. Telah memasuki usia dewasa
- e. Memiliki status sosial dan ekonomi yang berbeda satu dengan yang lain

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah konsep diri dan keberagamaanya.

Penelitian tentang “Religiusitas kaum homoseksual (studi kasus fenomenologis tentang konsep diri mahasiswa muslim kaum homoseksual di Yogyakarta)”, dipilih berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian yang berada di kota Yogyakarta dikarenakan Yogyakarta merupakan kota pelajar yang menjadi tujuan belajar sebagian besar masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia.

### C. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiganya dapat dirinci sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yang termasuk dalam kategori *Indepth interview*. Ini dikarenakan pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti bukan berupa pertanyaan-pertanyaan paten dengan kalimat baku yang harus ditanyakan kepada responden. Akan tetapi, pedoman wawancara yang digunakan hanya sebagai garis besar dari masalah-masalah yang perlu dipertanyakan pada saat wawancara.

Wawancara mendalam (*in depth*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2002: 186)

Sedangkan menurut Esterbeg (Sugiyono, 2013: 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Esterberg (Sugiyono, 2013: 233) mengemukakan bahwa ada tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur

dan tidak terstruktur. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Menurut Sugiyono (2013: 233) wawancara semiterstruktur dapat dideskripsikan sebagai berikut :

“Jenis wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*) sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya”.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas alasan peneliti menggunakan teknik wawancara tersebut agar wawancara lebih terfokus dan setiap responden dapat memberikan informasi secara lebih terbuka. Wawancara yang dilakukan secara terbuka dilengkapi dengan pedoman wawancara atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Dalam penelitian ini, kata-kata dan tindakan yang diperoleh peneliti bersumber dari hasil wawancara dengan mahasiswa muslim kaum homoseksual seputar bagaimana religiusitas dan konsep diri dalam keberagaman dengan pilihannya menjadi kaum homoseksual. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis maupun melalui *recorder*.

Wawancara berisi tentang garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan peneliti kepada responden, melalui wawancara peneliti berusaha menggali data lebih dalam dari mahasiswa muslim kaum homoseksual di Yogyakarta. Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan pendekatan secara personal terhadap responden utama, hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan bias-bias dalam menggali informasi dan menciptakan kenyamanan dari kaum homoseksual sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang sebenar-benarnya.

## 2. Observasi

Selain sumber data utama yang diperoleh dari wawancara peneliti juga menggunakan observasi dalam metode pengumpulan data. Dengan melakukan observasi maka peneliti bisa melihat dan mengamati sendiri semua kegiatan yang berlangsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang tidak terungkap dalam wawancara.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. (Subagyo, 1997: 63)

Observasi menurut Kusuma (1987: 25) adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Adapun jenis-jenis

observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi nonpartisipan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan oleh subyek penelitian. Dokumentasi disini lebih pada mengumpulkan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan. (soehartono, 2004: 67)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2013: 240)

Jadi teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data ataupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data atau dokumen tersebut dapat berupa otobiografi, catatan harian, memori, surat-surat pribadi, berita koran, artikel majalah, brosur maupun foto.

### D. Kredibilitas

Penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. (Putra dan Dwilestari, 2012: 87)

Menurut Sugiyono (2006: 267), Validitas merupakan “derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

Agar mendapatkan validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2013: 83) mengungkapkan bahwa pada teknik pengumpulan data, triangulasi data diartikan sebagai “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Jadi, triangulasi yaitu pengecekan atau meninjau kembali kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber data.

Triangulasi pada penelitian ini menggunakan sumber yang berarti membandingkan atau meninjau kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.

Menurut Patton (Moleong, 2002: 178)

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkannya dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

## E. Analisis data

Menurut bogdan (Sugiyono, 2013: 244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada semua orang

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Sugiyono, 2008: 244)

Seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1992: 16) bahwa proses analisis data terbagi menjadi 4 tahap yaitu :

### 1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dialami dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk mendapatkan catatan ini.

## 2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses dimana peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdahanaan, pengabstrakan data hasil penelitian. Proses ini juga dinamakan sebagai proses transformasi data, yaitu perubahan dari data yang bersifat “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan menjadi data yang bersifat “halus” dan siap dipakai setelah dilakukan penyeleksian, membuat ringkasan, menggolongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Data yang sudah direduksi juga akan memberikan gambaran yang dapat mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan nantinya. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian yang dilaksanakan.

## 3. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti untuk melihat hubungan antara detail yang ada, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan. Dengan penyajian data akan dipahami apa yang terjadi, apa yang harus dilakukan dan lebih lanjut lagi menganalisis mengambil tindakan

berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian data tersebut.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Dalam tahapan ini menyangkut interpretasi peneliti, yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Peneliti berupaya mencari makna dibalik data yang dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisa data dan kemudian membuat kesimpulan. Sebelum membuat kesimpulan, peneliti harus mencari pola, hubungan, persamaan dan sebagainya yang ada untuk kemudia dipelajari, dianalisa dan disimpulkan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.